

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menguraikan temuan penelitian dan masing-masing temuan akan dibahas mengacu pada teori. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan pada BAB IV, maka pada BAB V akan diuraikan hasil temuan peneliti dan masing-masing hasil temuan akan dilakukan pembahasan yang sesuai dengan teori serta pembahasan hasil temuan ini mengacu pada fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo, (2) Pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo, (3) Evaluasi kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo.

A. Perencanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo.

Perencanaan kewirausahaan untuk membentuk jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan sebelum menjalankan sebuah program. Pada perencanaan ini merupakan langkah awal dalam suatu program yang dimaksud untuk menentukan langkah selanjutnya guna untuk mencapai nsuatu tujuan program. Dengan adanya perencanaan diharapkan dalam pelaksanaannya program berjalan dengan baik dan meminimalisir kendala. Hal ini sesuai dengan teori

Kasmir dengan judul kewirausahaan bahwa perencanaan dalam bisnis merupakan hal yang penting karena rencana memberi alasan terhadap seluruh tindakan yang dilakukan untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam proses ini ditentukan tentang apa yang harus dilakukan, kapan dikerjakan/dimulai, bagaimana melakukannya, dengan cara apa hal tersebut dilaksanakan, dan siapa yang akan melakukan pekerjaan tersebut.¹¹⁹ Temuan ini diperkuat juga oleh teori Harfied Cangara dengan judul Perencanaan dan Strategi Komunikasi yang menjelaskan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹²⁰

1. Perencanaan Kewirausahaan Disusun Berdasarkan Visi Misi, Kurikulum dan Bidang Keahlian Bisnis Manajemen.

Dalam hal ini bahwa SMK Negeri 1 Probolinggo memiliki Visi Misi yang diturunkan dari tujuan nasional pendidikan di Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Adapun visi SMK Negeri 1 Probolinggo adalah “Mencetak SDM berwawasan IPTEK, berkarakter, berjiwa wirausaha, berprestasi, kompetitif, dan siap kerja berstandar industri yang berasaskan IMTAQ”. Begitujuga terdapat kurikulum yang terfokuskan pada program kewirausahaan yang akan di terapkan kepada peserta didiknya melalui proses pembelajaran di kelas dan akan di implementasikan di lapangan berdasarkan praktek. Sekolah juga

¹¹⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 58

¹²⁰ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 22.

memiliki bidang keahlian yang disebut dengan bisnis manajemen, hal ini sebuah karakter yang harus dikembangkan oleh SMK Negeri 1 Probolinggo dengan berbasis *entrepreneur*. Terdapat beberapa program sekolah yang akan dikembangkan untuk mendukung *entrepreneurship* siswa, maka sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung program kewirausahaan diantaranya yaitu *Bussines Center*, *Cafee Mini*, *Toko Siswa*, ada juga kelas *industry*. Hal inilah bahwasanya di SMK Negeri 1 Probolinggo terdapat kurikulum operasional dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yakni terfokuskan pada kegiatan belajar mengajar kemudian di implementasikan di lapangan berupa praktek.

Dari temuan tersebut sesuai dengan teori Ahmad Calam dan Amanah Qurniati dalam Jurnal Perumusan Visi Misi Lembaga Pendidikan. Bahwasanya visi mempunyai peran yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi. Sedangkan misi ialah sebuah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang tertuang di visi dengan berbagai indikatornya.¹²¹ Mengenai kurikulum hal ini sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Rizky Fajar Ramdhani, dkk. Yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan mengenai kurikulum pendidikan kewirausahaan. Kurikulum merupakan standar yang diterapkan dengan tujuan tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien, begitu juga pada

¹²¹ Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Saintikom*, Vol. 15, No. 1, Januari 2016, hal. 54-65

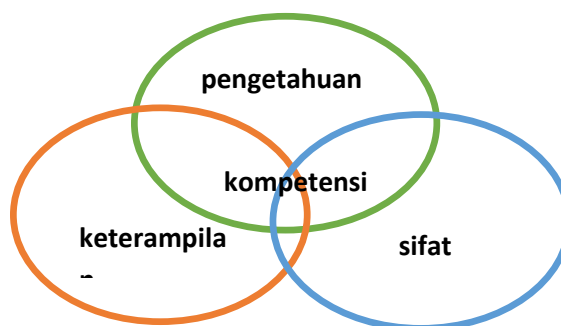
pendidikan kewirausahaan. Materi pendidikan kewirausahaan mencakup pemahaman konsep wirausaha, kewirausahaan, karakteristik wirausaha, kompetensi yang harus dimiliki yang bereferensi dari buku teks, slide, film, kisah sukses, dan lain sebagainya. Pendidikan kewirausahaan mengembangkan ide bisnis potensial, menilai dan menganalisis peluang pasar, memanfaatkan dan menangkap peluang usaha, dan pemahaman etika bisnis dalam berwirausaha. Materi pembelajaran kewirausahaan disusun secara baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang akan berdampak pada kesiapan seseorang atau kelompok untuk membuka usaha.¹²² Diperkuat oleh Endang Mulyani dalam buku *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan menurut Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang meliputi: (a) menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, maupun pengembangan diri, (b) mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan atau skill berwirausaha, (c) menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah melalui kultur sekolah. Pendidikan kewirausahaan harus

¹²² Rizky Fajar Ramdhani, dkk, *Pendidikan Kewirausahaan* (Yayasan Kita Menulis: 2021), hal. 6.

dilakukan mulai dari teori sampai dengan praktik di sekolah. Untuk mengembangkan pendidikan karakter kewirausahaan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran kewirausahaan dan pembelajaran karakter bangsa, perlu dibuat model pembelajaran yang terintegrasi antara pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan karakter bangsa.¹²³

Karakter kewirausahaan merupakan karakter seorang wirausaha yang di implementasikan dalam proses kewirausahaan. Menurut Dharma karakter kewirausahaan terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu: *mindset*, *heartset* dan *action set*. Dengan demikian pendidikan karakter kewirausahaan merupakan pendidikan tentang nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dalam proses kewirausahaan. Terdiri dari *moral knowing/mindset*, *moral feeling/heartset* dan *moral action/actionset*, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, serta digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Seorang wirausaha yang sukses harus memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sifat kewirausahaan. Ketiga kompetensi ini saling berkaitan. Keterkaitan ketiga kompetensi tersebut digambarkan sebagai berikut.

¹²³ Ending Mulyani, dkk, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta 2010: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional), hal. 6.



5.1 kompetensi pribadi seseorang

Dari gambar tersebut kompetensi merupakan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sifat. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan di otak dan dapat di panggil jika dibutuhkan. Keterampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sifat adalah sekumpulan kualitas karakter yang membentuk kepribadian seseorang. Seseorang jika tidak memiliki ketiga kompetensi tersebut akan gagal sebagai wirausaha yang sukses.¹²⁴

2. Perencanaan Kerjasama Dengan Lembaga Lain Dalam Bentuk IDUKA (Industri Dunia Kerja)

Dalam proses kerjasama ini SMK Negeri 1 Probolinggo merencanakan akan mengadakan kegiatan IDUKA Camp yang akan di rutinkan setiap semester. IDUKA Camp adalah kegiatan yang direncanakan oleh sekolah dengan mendatangkan tamu atau guru dari luar untuk memberikan materi kepada peserta didik tentang kewirausahaan yang mengenai suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan

¹²⁴ Surya Dharma, *Bahan Belajar Fleksibel: Kewirausahaan* (Jakarta 2009: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK), hal. 14.

ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri sendiri, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik lagi yang akan dilaksanakan setiap bulan atau setiap semester. Dengan hal tersebut bahwasanya terkait program mendatangkan tamu atau guru dari luar ini merupakan adanya kegiatan kerjasama antar mitra yang bertujuan untuk mengembangkan dan memotivasi semangatnya siswa dalam menumbuhkan jiwa wirausahanya, bahwasanya masih banyak ilmu yang perlu diketahui di luar sana. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat menguntungkan antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Keuntungan yang dimaksud yaitu berdasarkan mitra yang datang dalam kegiatan IDUKA tersebut, sekolah dapat membantu mempromosikan serta mengaplikasikan produk mitra ke dalam kegiatan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo.

Dari temuan penelitian di SMK Negeri 1 Probolinggo sesuai dengan teori Abu Ahmadi yang berjudul *Sosiologi Pendidikan* ia mengatakan bahwa kerjasama ialah berarti bekerja secara bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Hal ini adalah sebuah proses social yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang melakukan pekerjaannya merupakan tanggungjawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹²⁵ Diperkuat dari teori Becti Wulandari, dkk. Yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study* dalam

¹²⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 101.

Jurnal *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, No.1, November 2015. Kerjasama merupakan sifat sosial yang tidak dapat dilepaskan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik suatu kelompok kerjasama terlihat dari adanya lima komponen yang melekat pada program kerjasama, yaitu: (a) adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu dan kelompok untuk mencapai tujuan, (b) adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain, (c) adanya akuntabilitas dan tanggungjawab, (d) adanya keterampilan komunikasi interpersonal dan kelompok kecil, (e) adanya keterampilan bekerja dalam kelompok.¹²⁶

3. Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Pengaplikasian ke Dalam Praktek.

Pada temuan ini pihak sekolah merencanakan program kewirausahaan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas kemudian di aplikasikan dalam bentuk praktek. Perencanaan ini diawali dengan penerapan mata pelajaran yang diprioritaskan selama ini di SMK Negeri 1 Probolinggo, yaitu sudah tertuang semua dalam program sekolah sebagaimana pada struktur kurikulum bahwasanya materi yang diberikan dimulai dari kelas XI (sebelas) sampai dengan kelas XII (dua belas). Mata pelajaran ini sangat erat kaitannya dengan ilmu ekonomi serta manajemen bisnis. Mata

¹²⁶ Beki Wulandari, dkk, Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*, (Jurnal *Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, No.1, November 2015), hal.12.

pelajaran kewirausahaan di sekolah tidak hanya sekedar teori saja, akan tetapi langsung diaplikasikan kepada siswanya dimulai dari proses membuat toko online, pemasaran, promosi, menciptakan barang dan lain sebagainya. Dalam perencanaan ini maka ada kolaborasi antara pihak guru ekonomi dan kepala bussines center. Siswa SMK Negeri 1 Probolinggo akan melakukan prakteknya dengan kriteria membuat proyek yang bernilai ekonomis sehingga bisa dijual.

Dari temuan tersebut sesuai dengan teori Nasihin dan Sururi dengan judul Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan. Peserta didik secara terminologi dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu anak didik, siswa, subjek didik, pelajar, warga belajar dan santri. Didalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Nasihin dan Sururi peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik ialah individu yang secara sadar untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik.¹²⁷ Teori tersebut diperkuat lagi oleh Mustari dalam Manajemen Pendidikan. Peserta didik adalah seorang yang mendapatkan pelayanan

¹²⁷ S. Nasihin dan Sururi, *Manajemen Peserta Didik dalam Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 205

pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.¹²⁸ Diperkuat lagi dari teori Mudjiarto dan aliaras Wahid dalam *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Siswa mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pada tujuan akhirnya di kewirausahaan sendiri titik finalnya adalah siswa mempunyai suatu usaha baik dalam skala mikro maupun makro tentunya sesuai skill yang dimiliki. Salah satu bentuk penanaman jiwa bisnis yang diterapkan adalah dengan adanya praktek.¹²⁹

4. Perencanaan Permodalan Bisnis Bagi Siswa

Dalam temuan ini sekolah akan menyediakan modal bagi siswa yang ingin berbisnis. Hal ini biasanya terdapat salah satu siswa yang ingin melaksanakan praktek bisnis akan tetapi tidak mempunyai modal, maka sekolah mempunyai rencana untuk menyediakan permodalan bagi siswa yang bersungguh-sungguh untuk melakukannya. Pihak sekolah akan memberikan pinjaman kepada siswa bagi yang tidak mempunyai modal dengan syarat dan ketentuan yang diberikan oleh sekolah. Dengan adanya modal yang diberikan oleh sekolah, maka siswa memiliki pandangan terkait usahanya yang akan dikembangkan dengan modal yang telah dianggar. Permodalan yang diberikan sekolah tidak ada batasan waktu

¹²⁸ M. Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Radjagrafindo Persada, 2014), hal. 108.

¹²⁹ Mudjiarto dan aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), hal. 31

untuk mengembalikannya, akan tetapi jika sudah mempunyai keuntungan dari modal tersebut maka siswa disarankan untuk segera mengembalikan pinjamannya.

Temuan ini sesuai dengan teori Syaiful Sagala dalam *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Berwirausaha di dunia pendidikan berarti memadukan kepribadian, peluang, keuangan dan sumber yang ada di lingkungan sekitar, guna mengambil keuntungan yang dapat digunakan untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku. Jiwa wirausaha bagi personil pendidikan seperti kepala atau manajer, staf ahli, guru, karyawan dan pekerja lainnya dengan menjalankan usaha dengan menggunakan modal dan tenaga pengembangan jiwa wirausaha dengan menanggung resiko.¹³⁰ Diperkuat lagi dari teori M. Fuad Christin H. dkk. Dalam *Pengantar Bisnis*, bahwa modal meliputi segala sesuatu yang di ciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Modal tidak hanya terpaku pada uang saja, melainkan banyak hal yang dapat digunakan oleh manusia dalam menghasilkan produk yang diinginkan. Secara umum modal diartikan sebagai peralatan produksi, jumlah modal yang mampu menghasilkan barang atau jasa yakni merupakan hal yang sangat penting dalam ekonomi. Modal dapat diperoleh dari sumber luar (modal ekstern), dari sumber

¹³⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 178

dalam (modal intern), dan dari pemilik. Modal ekstern berupa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan intern yaitu diperoleh dari hasil kegiatan masa lalu atau cadangan laba yang dihasilkan pada sebelumnya. Modal dari pemilik yakni diperoleh dari setoran para pendiri perusahaan pada permulaan pendirian.¹³¹

B. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo.

Pelaksanaan di SMK Negeri 1 Probolinggo merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk membentuk jiwa wirausaha peserta didik. Dalam pelaksanaan di SMK Negeri 1 Probolinggo dilakukan dengan cara pembelajaran dan pengembangan. Hal ini seorang guru menggerakkan peserta didiknya untuk mengerjakan atau melakukan apa yang telah diterapkan, dengan cara membimbing, memberi arahan dan memotivasi. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan dikembangkan dalam sebuah praktek dengan maksud agar jiwa peserta didik bisa tumbuh dan dapat membangun kemampuannya yang bisa digunakan dalam dunia kerja nantinya.

Berdasarkan temuan peneliti di SMK Negeri 1 Probolinggo sesuai dengan teori Kasmir dalam buku Kewirausahaan ia mengatakan menggerakkan atau melaksanakan adalah proses untuk menjalankan kegiatan atau pekerjaan dalam organisasi. Dalam menjalankan organisasi para pemimpin atau manajer

¹³¹ M. Fuad Christin H. dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2006), hal. 16.

harus menggerakkan bawahannya (para karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang telah ditentukan dengan cara memimpin, memberi perintah,, memberi petunjuk dan memotivasi, pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan berpedoman pada rencana yang telah disusun.¹³² Diperkuat dari teori Sukarna yang berjudul *Dasar-dasar Manajemen* ia mengatakan pelaksanaan merupakan tahapan untuk menjalankan atau menggerakkan anggota dalam upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan memotivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal.¹³³

1. Pelaksanaan Pembelajaran dan Praktek.

Pada pelaksanaan ini di SMK Negeri 1 Probolinggo melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran kewirausahaan di kelas sebagaimana program tersebut pembentukan jiwa kewirausahaan pada siswa yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan mata pelajaran kewirausahaan atau disebut dengan projek kreatif dan kewirausahaan. Pada mata pelajaran kewirausahaan ini langsung di aplikasikan dalam bentuk praktek berupa kegiatan pembuatan produk yang mempunyai nilai ekonomis sehingga mempunyai harga jual. Siswa dibentuk kelompok untuk menjalankan bisnis kecil dengan membuat produk sendiri seperti pepeye bayam dan makanan lainnya sehingga dalam proses praktek penjualan atau pemasaran. Begitu juga siswa berperan aktif didalam

¹³² Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 59

¹³³ Sukarna, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), hal. 86.

Bussines Center. Dalam praktek pembuatan Keripik Bayam Popeye bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan peluang bisnis kripik bayam ini dikarenakan modal usahanya terjangkau dan cukup untuk kalangan yang masih sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori Muhammad Rifa'i dalam Manajemen Peserta Didik. Peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.¹³⁴ Diperkuat dengan teori Mudjiarto dan aliaras Wahid dalam Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan. Tujuan kewirausahaan adalah bagaimana siswa mampu menerapkan ilmu atau bekal yang didapat dari mata pelajaran kewirausahaan itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dan salah satu bentuk penanaman jiwa bisnis yang diterapkan adalah dengan adanya praktek.¹³⁵ Diperkuat lagi dari teori Hendro dalam Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Pada teori ini mengacu pada pembelajaran siswa yang diterapkan dalam praktek pembuatan produk yang mempunyai nilai ekonomis. Hal ini bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value (nilai) dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Dalam konteks

¹³⁴ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hal. 1

¹³⁵ Mudjiarto dan aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), hal. 31

manajemen, *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (money), bahan mentah (materials), dan tenaga kerja (labors), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha.¹³⁶

2. Pelaksanaan Pemasaran Produk Siswa

Pada temuan ini siswa melakukan pemasaran produk secara langsung dan online. Begitujuga melakukan pameran bersama sebagai kompetisi antar kelas terkait produk yang diperoleh siswa. Proses marketing/pemasaran yang dilakukan secara offline pada awalnya siswa melakukan pemasaran kepada customer-customer kepada siswa-siswi di SMK Negeri 1 Probolinggo dan secara umum. Pada proses marketing/pemasaran yang dilakukan secara online pada awalnya terpengaruhnya dampak covid maka siswa memanfaatkan media sosial dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang semakin canggih sebagai bentuk pemasarannya dan akhirnya lebih berkembang lagi karena mereka memanfaatkan media sosial yang bisa tersebar langsung kemana-mana. Media sosial yang digunakan biasanya berupa Instagram, Whatsapp, Facebook dan lain sebagainya.

Temuan ini sesuai dengan teori Rahmawati dalam Manajemen Pemasaran. Pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis yang diajukan untuk merencanakan, menentukan harga

¹³⁶ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 29

barang/jasa, mempromosikan, mendistribusikan dan memuaskan konsumen. Secara ringkas pemasaran diartikan sebagai “*meeting needs profitably*” yaitu bagaimana perusahaan bisa melayani kebutuhan konsumen dengan cara yang menguntungkan bagi konsumen dan perusahaan. Misalnya pada saat ini, banyak orang yang mempunyai kesibukan sehingga tidak punya banyak waktu untuk melakukan pemilihan dan pembelian barang secara langsung, maka perdagangan online tumbuh subur untuk melayani konsumen. Pemasaran online ialah pemasaran yang dilakukan melalui sistem penjualan secara elektronik. Sedangkan pemasaran offline yaitu proses transaksi secara langsung dimana produsen dan konsumen bertemu dalam satu tempat untuk mewujudkan terjadinya proses transaksi jual beli.¹³⁷

3. Pelaksanaan Kegiatan di *Bussines Center*

Di SMK Negeri 1 Probolinggo terdapat sarana prasarana salah satunya yaitu *Bussines Center*. Siswa selalu berperan aktif dalam kegiatan di *Bussines Center* yaitu melayani pembeli yang datang dengan ramah dan sopan, juga berperan aktif dalam menata produk-produk dengan layout yang baik sesuai SOP dari *Bussines Center*. Di bagian *Bussines Center* juga melakukan pengecekan barang-barang yang ada di dalamnya, menata barang dan melengkapi kekurangan serta mengelola keluar masuknya barang. Siswa diberi kepercayaan atau praktek langsung dalam memimpin

¹³⁷ Rahmawati, *Manajemen Pemasaran*, (Samarinda: Mulawarman University Press 2016), hal. 3

dan mengelola *Business Center*. Dalam pengelolaannya siswa lebih memiliki karakter bisnis (kewirausahaan) yang mandiri seperti siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap bisnis yang dikelola, tidak cepat menyerah serta berani menerima kritik dan saran yang bermanfaat dari guru, konsumen serta lainnya yang sudah terbiasa dengan saling menasehati antara satu dengan yang lain.

Pada temuan ini sesuai dengan teori yang ada di dalam bukunya Hendro tentang Keterampilan Bisnis, yang menyatakan bahwa *entrepreneurship* itu adalah skill atau keterampilan. Dikatakan demikian karena kewirausahaan adalah penggabungan dua konsep penting dari pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan serta dilakukan melalui jatuh bangun untuk menjadi terampil dan akhirnya menjadi sebuah keahlian dalam menjalankan roda bisnis.¹³⁸ Wirausaha yang sukses mempunyai rasa percaya diri yang kuat. Ia optimis (percaya dan yakin) bahwa apa yang dilakukan akan berhasil sesuai dengan harapannya, walaupun banyak orang yang meragukannya.¹³⁹ Memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kerja keras, mandiri, dan memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan. Dengan hal tersebut mereka bekerja dengan tenang, optimis dan tidak dihantui oleh rasa takut gagal.¹⁴⁰

4. Pelaksanaan Kegiatan IDUKA (Industri Dunia Kerja)

¹³⁸ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 31.

¹³⁹ Mudjiarto dan aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), hal. 31

¹⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 179

Pada temuan ini di SMK Negeri 1 Probolinggo melaksanakan kegiatan IDUKA yang telah direncanakan sebelumnya, yang dilaksanakan tiap bulan. IDUKA ini merupakan singkatan dari Industri Dunia Kerja sebagaimana kegiatan mendatangkan tamu/guru dari luar untuk memberikan materi kepada peserta didik tentang materi budaya kerja dan kebhkerjaan yang mengenai suatu proses pembelajaran yang dilakukan baik secara formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri sendiri, kemudian mewujudkan proses pembelajaran tersebut dengan lebih baik lagi yang akan dilaksanakan setiap sebulan. Dengan pelaksanaan kegiatan program IDUKA Camp tersebut pada sebelumnya terdapat salah satu dari UD. Sri Rejeki sebagai penyampaian materi Interpreneur, komunikasi bisnis dan marketing yang diberikan langsung kepada peserta didik.

Pada temuan di SMK Negeri 1 Probolinggo ini berkaitan dengan pengaruh dari luar untuk lebih termotivasi bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori Hendro dalam Dasar-dasar Kewirausahaan bahwa penggunaan pengaruh merupakan proses dalam memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Apabila terjadi keseimbangan antara menanamkan dan menggunakan pengaruh yang dilakukan oleh seorang wirausaha maka karyawan akan merasa puas,

kinerja individu meningkat dan ini yang dikatakan seorang pemimpin yang efektif dalam menanamkan dan menggunakan pengaruhnya.¹⁴¹

Jadi, dalam pelaksanaan kegiatan IDUKA ini dilakukan dalam proses pembelajaran penyampaian materi bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri yang ada dalam diri siswa. Dengan kegiatan ini supaya siswa termotivasi juga dari dunia bisnis di luar.

5. Pelaksanaan Program Lanjutan Dalam Bentuk Magang

SMK Negeri 1 Probolinggo melaksanakan program lanjutan seperti magang di beberapa instansi yang tertuju kepada siswa akhir kelas XII. Pada program ini sekolah menaruh siswanya di bagian mitra yang telah bekerjasama dengan sekolah. Dalam program magang yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Probolinggo, siswa dapat memperoleh ilmu baru pada instansi yang di tuju dan belajar untuk mengelola serta bagaimana cara memasarkan produk untuk memperoleh keuntungan di bidang bisnis. Siswa juga bisa mengambil manfaatnya apa yang telah dilakukan dan dialami pada saat praktek diluar sekolah. Siswa bisa menyesuaikan dan mempertimbangkan ilmunya antara di sekolah dengan di luar secara nyata.

Temuan ini sesuai dengan teori Edi Azwar dalam Jurnal *Penjaskesrek* Vol. 6, No. 2, Oktober 2019. Sebagaimana diamanatkan

¹⁴¹ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 31

dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42, bahwa setiap pendidik harus memiliki beberapa kompetensi yang terkait dengan teori dan praktik pembelajaran. Lebih lanjut, dalam Undang-undang Rancangan Republik Indonesia No. 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 menyatakan bahwa sejumlah kompetensi dan sertifikasi tersebut diperoleh dengan proses pendidikan profesi. Untuk itu dalam setiap pendidik perlu diselenggarakan praktik yang dikemas dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), untuk mengantisipasi dan mempersiapkan para calon guru agar sukses dalam uji kompetensi. Dalam pengertian magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar. Dengan kegiatan magang peserta didik mendapat pengalaman hidup baik yang berkaitan dengan ilmu yang pernah dipelajari maupun pengalaman baru.¹⁴²

C. Evaluasi kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMKN 1 Probolinggo.

1. Pengevaluasian Rapat Akhir Semester Terhadap Seluruh Kegiatan dan Program Yang Telah Dijalankan.

Pada tahap evaluasi ini ialah merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kontrol terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini guna memastikan bahwa apa yang telah direncanakan, disusun, dan

¹⁴² Edi Azwar, *Jurnal Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2019. hal. 212

dijalankan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah disusun. Pada langkah evaluasi ini ialah untuk meminimalisir persoalan atau permasalahan yang ada didalam lembaga organisasi. Sebagaimana pada pengevaluasian kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik di SMK Negeri 1 Probolinggo, permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan program tersebut seperti siswa yang mempunyai sifat pemalu dalam melakukan pemasaran bisnis dan terkendala modal bagi siswa yang ingin mengelola produk sendiri. Dengan hal ini seorang guru membimbing lagi terhadap siswanya agar lebih baik serta memotivasinya bagi siswa yang mempunyai sifat pemalu. Evaluasi perlu dilakukan untuk memperbaiki kendala yang terjadi dan dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan selanjutnya.

Temuan peneliti di SMK Negeri 1 Probolinggo ini sesuai dengan teori Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng dalam buku Pengantar Bisnis bahwasanya evaluasi yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kendala tersebut perlu adanya pengarahan. Pengarahan meliputi tindakan untuk membimbing dan mengusahakan semua anggota organisasi melakukan kegiatan yang sudah ditentukan kearah tercapainya tujuan. Fungsi pengarahan yang harus dilakukan oleh setiap manajer meliputi tiga unsur, yaitu pemberian motivasi kepada bawahan, kepemimpinan dan pengembangan komunikasi.¹⁴³

¹⁴³ Irma Nilasari dan Sri Wiludjeng, *Pengantar Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), hal. 67-69.

2. Pengevaluasian nilai siswa berdasarkan *income* yang dihasilkan oleh siswa selama praktek.

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam program kewirausahaan yang dilaksanakan, maka penilaian yang akan dilakukan oleh SMK Negeri 1 Probolinggo yaitu mengevaluasi nilai siswa berdasarkan *income* yang dihasilkan oleh siswa selama praktek. Hasil yang diperoleh siswa tersebut ialah masuk dalam kriteria penilaiannya pada pelajaran terhadap program kewirausahaan di SMK Negeri 1 Probolinggo. Jadi yang diterapkan di sekolah bukan murni dari mata pelajaran atau teori-teori yang diberikan di kelas, akan tetapi dari proses pengembangan dan pengumpulan omset yang ia dia miliki. Hal ini juga dilakukan sebuah analisis dari apa yang didapatkan oleh siswa tersebut apakah menghasilkan keuntungan atau kerugian, dan apakah mempengaruhi dampak yang baik atau buruk. Daris inilah juga termasuk tahap pengevaluasian sebagai pencarian solusi untuk memecahkan masalah yang harus diperbaiki. Selanjutnya hasil dari pengevaluasian ini dijadikan sebagai bahan dasar perencanaan pada rapat kerja tahunan untuk berikutnya. Dengan adanya acuan ini secara otomatis menjadikan proses perencanaannya semakin matang dan bahkan mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga untuk menganalisis perkembangan pembelajaran terhadap siswanya yang difokuskan pada kegiatan program kewirausahaan. Dalam menilai siswanya yakni berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dan praktik.

Temuan di SMK Negeri 1 Probolinggo ini sesuai dengan teori Suhadi Winoto dalam *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, bahwa evaluasi dari pelaksanaan merupakan proses membandingkan antara kondisi yang dicapai dengan target yang ingin dicapai pada rencana yang telah ditetapkan. Proses ini didahului dengan pemantauan pada proses dan hasil. Hasil evaluasi merupakan bahan penting untuk proses peningkatan atau pengembangan kemajuan sekolah.¹⁴⁴

3. Pengevaluasian Program Kewirausahaan Yang Dijalankan.

Dengan penerapan program kewirausahaan di SKM Negeri 1 Probolinggo, sekolah mengevaluasi apakah program tersebut berjalan sesuai rencana atau belum. Dan apakah dalam pelaksanaan program tersebut mengalami kendala atau tidak. Dalam proses evaluasi ini SMK Negeri 1 Probolinggo mempunyai alasan dalam memilih program tersebut dibandingkan dengan program yang lainnya. Bahwasanya sekolah menerapkan program kewirausahaan tersebut karena menimbulkan manfaat yang bisa diambil oleh siswanya untuk menumbuhkan jiwa wirausahanya. Evaluasi ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk menentukan keberhasilan suatu program.

Temuan peneliti di SMK Negeri 1 Probolinggo ini sesuai dengan teori W.S Winkel dalam *Psikologi Pengajaran* yang mengatakan bahwa

¹⁴⁴ Suhadi Winoto, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Bildung 2020), hal. 170.

evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh suatu lembaga, bermutu atau bernilai.¹⁴⁵

4. Pengevaluasian Manfaat Bagi Siswa Terhadap Program Kewirausahaan Yang Dilaksanakan.

Program kewirausahaan yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Probolinggo berdasarkan hasil dari evaluasi penilaian terhadap pembelajaran dan praktik siswa bahwasanya terdapat banyak manfaat bagi siswa/peserta didik diantaranya adalah kepercayaan diri semakin terlatih, menambah wawasan yang luas terkait kewirausahaan, melatih mental (*public speaking*), percaya diri, menambah penghasilan, ilmu terkait jual beli baik offline maupun online, dan lain sebagainya. Hal ini merupakan suatu keberhasilan dari program kewirausahaan yang diterapkan dalam menumbuhkan jiwa wurausaha peserta didik.

Dalam hasil temuan ini sesuai dengan teori Dwi Jayanti Ratnasari dan Asnawi Manaf dalam Jurnal Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas, Vol. 3, No. 1 (2015). Bahwasanya indikator sebuah program atau proyek dikatakan berhasil adalah kesesuaian bentuk sarana dan prasarana dengan rencana yang telah ditetapkan, kesesuaian aktor yang terlibat, memperoleh rekomendasi kebijaksanaan, serta membangun sistem monitoring untuk program pembangunan selanjutnya.¹⁴⁶

¹⁴⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 531.

¹⁴⁶ Dwi Jayanti Ratnasari dan Asnawi Manaf, *Jurnal Tingkat Keberhasilan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas*, Vol. 3, No. 1 (2015). hal. 1.

Jadi, dengan hal tersebut dikatakan berhasil apabila sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga keberhasilan tersebut menimbulkan manfaat yang didapatkan terhadap anggota selama dalam berproses. Dengan hal ini, evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan maupun kegagalan sebuah organisasi atau unit kerja dalam melakukan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya.

Mengenai proposi penelitian adalah teori yang dibangun oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian dan telah di diskusikan atau di konsultasikan dengan teori yang relevan. Proposi penelitian ini diantaranya:

- a. Jika perencanaan kewirausahaan disusun berdasarkan Visi Misi, kurikulum dan bidang keahlian bisnis manajemen, pengadaan kegiatan IDUKA (Industri Dunia Kerja), penumbuhan jiwa wirausaha, dan penyediaan modal bagi siswa, maka perencanaan pembentukan jiwa wirausaha peserta didik akan terealisasikan.
- b. Jika pelaksanaan kewirausahaan dilakukan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar, melakukan pemasaran produk siswa, melaksanakan kegiatan di *Bussines Center*, melakukan kegiatan IDUKA (Industri Dunia Kerja) dan melaksanakan program lanjutan dalam bentuk magang, maka pelaksanaan kewirausahaan dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didik akan terlaksanan secara efektif.
- c. Jika evaluasi kewirausahaan dilakukan melalui rapat akhir semester, pengevaluasian nilai siswa, pengevaluasian program kewirausahaan

yang dijalankan dan pengevaluasian manfaat bagi siswa, maka pembentukan jiwa wirausaha peserta didik akan terlaksana dengan baik.